

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide dan keinginan yang diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala yang ada di sekitarnya. Dengan bahasa ini, manusia dapat mengekspresikan dirinya dan segala sesuatu yang dirasakan, diinginkan untuk diungkapkan kepada orang lain.

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran untuk merumuskan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan bekerja sama dengan orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi untuk saling bertukar pengalaman dan saling mengenal orang lain. Artinya bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi, sehingga bahasa mempunyai cabang ilmu yang mempelajari kaitan bahasa dan komunikasi secara mendalam yaitu cabang ilmu pragmatik. Kajian pragmatik menurut Wijana dan Rohmadi (2009: 4) adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Kajian pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan wacana tuturnya. Belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan dalam suatu wacana, asumsi, maksud dan tujuan, dan jenis-jenis tindakan yang diperlihatkan ketika sedang berkomunikasi. Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan teks lainnya.

Menurut Tarigan (2009: 22), “Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks dapat kita temukan dalam bentuk buku, berita koran, artikel, makalah, dan sebagainya.

Teks lisan sebagai rangkaian kalimat yang di transkrip dari rekaman bahas lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung di radio atau televisi (Rani, 2006: 26). Isi pesan dalam sebuah kalimat biasanya berupa makna yang ingin disampaikan. Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana.

Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan klausa. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain, dalam kesatuan struktur wacana pada umumnya wacana yang baik keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi serta pertautan makna atau koherensi. Istilah koheresi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya.

Selanjutnya untuk mengungkapkan isi pesan dalam wujud wacana, penutur menggunakan beberapa macam media untuk menyampaikan pesannya kepada mitra tutur. Salah satu bentuk penggunaan bahasa tulis adalah bahasa jurnalistik. Palupi (2002: 3) menyatakan bahwa “Bahasa jurnalistik atau yang biasa disebut dengan bahasa pers merupakan salah satu bentuk komunikasi tulis pada majalah, surat kabar, tabloid dan sebagainya”. Media pers tersebut merupakan sarana cetak yang memungkinkan berita-berita yang disiarkan bisa

dibaca setiap saat, bisa dibaca berulang-ulang, dan terdokumentasikan sehingga dapat dijadikan bukti autentik untuk suatu keperluan.

Media massa, khususnya media cetak, adalah sarana komunikasi yang bersifat satu arah karena pembaca dapat menanggapi opini yang ditulis oleh penulis tetapi tidak dalam tenggang waktu yang hampir bersamaan. Media cetak dapat melakukan komunikasi dua arah (pembaca dapat menanggapi opini yang disajikan oleh penulis) tetapi karena tenggang waktu dialog tidak seketika, maka lebih banyak sifatnya satu arah. Penjelasan tersebut mengandung pengertian bahwa media cetak tidak bisa membuka partisipasi secara langsung dan instan dengan pembacanya. Meskipun demikian, media cetak bisa menyelenggarakan komunikasi yang sifatnya dua arah tetapi prosesnya berbeda dengan media elektronik. Komunikasi dua arah itu terjadi jika suatu berita yang direspon oleh pembaca ditanggapi oleh penulis lainnya, kemudian ditanggapi lagi oleh sumber atau penulis pertama. Pada komunikasi yang sifatnya dua arah di media cetak tersebut terjadilah diskusi, adu argumentasi tetapi tidak muncul dalam satu terbitan bersama-sama. Dialog tersebut saling menyusul dalam terbitan berikutnya.

Salah satu media yang digunakan adalah media surat kabar, diantaranya adalah Surat Kabar Kompas. Harian Kompas merupakan harian yang berstandar nasional dengan bahasa Jurnalistik Nasional. Kalimat-kalimat yang dibuat standar nasional dan bahasa yang digunakan cukup efektif karena menggunakan kalimat dengan ekspresi singkat dan padat. Selain itu, dipilihnya surat kabar Kompas sebagai bahan penelitian, karena Kompas sebagai media surat kabar telah memiliki jumlah oplah terbanyak dicetak dan dibaca di semua daerah dan kota seluruh Indonesia. Juga tidak kalah penting bahwa surat kabar Kompas memiliki redaktur yang berpengalaman dan mumpuni dalam bidang editing bahasa jurnalistik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Rubrik opini di *Harian Kompas* adalah rubrik yang ditulis oleh pembaca atau penulis (selain wartawan) yang ingin memberikan pendapat berkaitan dengan suatu masalah. Rubrik opini hadir di setiap terbitan *Harian*

Kompas, kecuali hari Minggu. Dalam setiap terbitan, ada tiga atau empat opini yang dimuat. Rubrik opini terdapat di halaman 6, bersebelahan dengan rubrik tajuk rencana dan rubrik pojok. Dalam setiap rubrik opini, terdapat judul opini, nama penulis opini, dan identitas penulis.

Rubrik “Opini” memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan informasi atau tanggapan mengenai suatu peristiwa. Keberhasilan suatu wacana opini dalam memengaruhi pembaca ditentukan oleh penggunaan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan dinamis. Komunikatif merupakan ciri utama dari bahasa jurnalistik. Ciri ini disebut sebagai ciri yang utama karena fungsi utama media massa memberikan informasi, tentu saja informasi yang aktual dan dapat terbukti kebenarannya.

Bahasa jurnalistik juga harus bersifat sederhana dan dinamis. Kesederhanaan dan kedinamisan tersebut harus mendukung fungsi komunikatif, seandainya memakai bahasa sederhana dan dinamis namun tidak komunikatif maka pembaca akan sulit memahaminya. Wacana argumentasi dalam rubrik opini pada surat kabar harian *Kompas* disusun secara logis oleh penulis dengan mengemukakan alasan dan bantahan sedemikian rupa yang dapat meyakinkan pembaca untuk menyetujui ide dari wacana yang ditulisnya tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman wacana, dapat dilakukan melalui analisis struktur dan proposisi wacana tersebut.

Bertolak dari uraian di atas penelitian mengenai struktur wacana argumentasi pada rubrik “Opini” di harian *Kompas* ini cukup rasional untuk dilaksanakan. Selama ini penelitian terhadap rubrik di media massa belum banyak dilakukan oleh peneliti lain. Walaupun topik yang diteliti sama tetapi sub pembahasan berbeda. Hal ini seperti dilaksanakan oleh Winarti (2011) mengenai Wacana Argumentasi Dalam Rubrik ”Opini” Pada Surat Kabar Harian ”Jawa Pos” dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Membaca Kritis di SMA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur wacana argumentasi dalam rubrik opini pada surat kabar harian Jawa Pos terdiri atas pendahuluan, argumen, dan penegasan. Bagian pendahuluan. Bagian pentingnya adalah

topik argumentasi, ketepatan waktu, dan bagaimana kedudukannya di antara masalah-masalah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Wacana Argumentasi dalam Rubrik “Opini” pada Surat Kabar *Kompas* dan Pemanfaatannya dalam Membaca Kritis di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan maka diperlukan pembatasan permasalahan. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi batasan gambaran kemana arah penelitian dan mempermudah penelitian dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada wacana argumentasi pada rubrik “Opini” di Surat Kabar Kompas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, ada 3 permasalahan yang akan dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah struktur wacana argumentasi dalam rubrik ”Opini” pada surat kabar harian *Kompas*?
2. Bagaimanakah metode wacana argumentasi dalam rubrik ”Opini” pada surat kabar harian *Kompas*?
3. Bagaimanakah pemanfaatan wacana argumentasi dalam rubrik ”Opini” pada surat kabar harian *Kompas* untuk pembelajaran membaca kritis di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui struktur wacana argumentasi dalam rubrik "Opini" pada surat kabar harian *Kompas*
2. Untuk mengetahui metode wacana argumentasi dalam rubrik "Opini" pada surat kabar harian *Kompas*
3. Untuk mengetahui pemanfaatan wacana argumentasi dalam rubrik "Opini" pada surat kabar harian *Kompas* untuk pembelajaran membaca kritis di SMA

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan bahasa pada umumnya dan ilmu wacana pada khususnya
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan kajian linguistik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia penelitian tentang wacana dalam pemakaiannya
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengembangan ilmu bahasa, khususnya yang berhubungan dengan wacana argumentasi
 - c. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia
 - d. Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah: Bab I Pendahuluan, berisi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang memaparkan kajian pragmatik, wacana, wacana argumentasi, dan komunitas. Bab III metode penelitian meliputi bentuk penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan. Bab IV hasil penelitian, berisi hasil penyajian dari analisis data yang akan menjabarkan data-data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada sebelumnya. Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.